

**PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARI'AH DAN REKSADANA
KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

NURUL HIDAYATI
2011210281

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

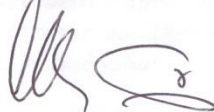
2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 25 April 1992
N.I.M : 2011210281
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Srata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 17 April 2015



(Meliza Silvi, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 17 April 2015



(Dr. Muazaroh, S.E, M.T.)

PERBANDINGAN KINERJA REKSADANA SYARI'AH DAN REKSADANA KONVENSIONAL

Nurul Hidayati
STIE Perbanas Surabaya
Email: nurulhdy04@gmail.com

ABSTRACT

Sharpe Index and Treynor Index has been identified as factors that affect the performance of mutual funds. This study extends previous research to better understand the differences in the performance of islamic equity mutual funds with conventional equity mutual funds, performance offixed incomemutual fundsislamicbetter thanconventionalperformance offixed incomemutual funds and the performance of a conventional mixed funds. the purpose of this study was to provide empirical evidence about the the differences in the performance of islamic equity mutual funds with conventional equity mutual funds, the performance offixed incomemutual fundsislamicbetter thanconventionalperformance offixed incomemutual funds and the performance of a conventional mixed funds. this research uses purposive sampling as a sampling technique. based on the criteria used in this study, subjects received 173 research fund from 2012 until 2014 study period. secondary data used in this study was obtained from the financial services authority. the analysis technique used in this research is to test the independent sample t test. this study shows that there is no differences in the performance of islamic equity mutual funds with conventional equity mutual funds, performance offixed incomemutual fundsislamic nobetter thanconventionalperformance offixed incomemutual funds and there is no differences in the performance of islamic mix mutual funds with conventional mix mutual funds .

Keywords:*performance, islamicmutualfunds, conventionalmutualfund, return, sharpeand treynor.*

PENDAHULUAN

Adanya pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional ,dilihat dengan banyaknya industry dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal. Adanya psar modal Indonesia merupakan salah satu factor terpenting dalam membangun perekonomian nasional dilihat dengan banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media menyerap

investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.Secara nyata, pasar modal telah menjadi pusat keuangan dunia (*financial nervecentre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak mungkin bisa eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh, berdaya saing global serta teroganisir dengan baik.

Salah satu produk investasi pasar modal yang dianggap ideal oleh para

investor (domestik) mengingat tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif cukup tinggi adalah reksadana (*unit trust, mutual fund, atau investment fund*), dimana sebelumnya hanya akrab dengan produk bank seperti tabungan, deposito, dan giro. Reksadana merupakan salah satu alternatif Investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka.

Menurut Vince dan Ningrum (2012:97) bangkitnya ekonomi Islam menjadi fenomena yang menarik dan menggembirakan terutama bagi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sehingga pengembangan produk pasar modal yang berbasis syariah perlu ditingkatkan. Reksadana berbasis syariah memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan reksadana jenis lain, khususnya bagi masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama islam, mereka dapat memenuhi kenyamanan dalam berinvestasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal inilah yang membuat reksadana syariah berbeda dalam hal produk, jasa dan kegiatan usaha dengan reksadana konvensional.

Terdapat beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja reksadana syaria'ah dan reksadana konvensional. Fadilah And Bhatti (2011) telah melakukan penelitian reksadana di Malaysia membandingkan kinerja reksadana syariah maupun reksadana konvensional dengan kinerja pasarnya. Ia menyatakan bahwa baik reksadana syariah maupun konvensional mempunyai kinerja dibawah kinerja pasar, KLCI (*Kuala Lumpur Composite Index*). (Cahyaningsih, Eko dan Doddy, 2009:123) Melakukan penelitian di indonesia melakukan penelitian di indonesia bahwa kinerja reksadana konvensional lebih baik dari pada reksadana syaria'ah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sunanto (2013) menunjukkan bahwa kinerja reksadana

konvensional lebih baik dari pada reksadana syaria'ah. Mamduh dan Syafiq (2011) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaaan kinerja terhadap kinerja reksadana konvensional dan reksadana syaria'ah.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variable indeks sharpe dan indeks treynor terhadap kinerja reksadana syariah maupun kinerja reksadana konvensional yang tercatat di otoritas jasa keuangan pada tahun 2012-2014.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Reksadana

Untuk melihat kinerja sebuah portofolio kita tidak bisa hanya melihat tingkat return yang dihasilkan portofolio tersebut, tetapi kita juga harus memperhatikan faktor-faktor lain seperti tingkat risiko portofolio tersebut. Dengan berdasarkan pada teori pasar modal, beberapa ukuran kinerja portofolio sudah memasukkan faktor return dan risiko dalam perhitungannya. Beberapa ukuran kinerja portofolio yang sudah memasukkan faktor adalah Indeks Sharpe, Indeks Treynor, dan Indeks Jensen (Tandelilin, 2010 : 493). Pengukuran kinerja reksadana dapat dilakukan dengan beberapa cara, termasuk sebagai berikut:

1. Sharpe Indeks
2. Treynor Indeks
3. Jensen Indeks

Reksadana

Reksadana terdapat 2 macam yang terdiri dari reksadana syariah dan reksadana konvensional. dan Dilihat dari portofolio investasinya, reksadana dapat dibedakan menjadi: (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2011: 174)

1. Reksadana pasar uang (*Money Market Funds*)

Reksadana jenis ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal.

2. Reksadana pendapatan tetap (*Fixed Income Funds*)

Reksadana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari asetnya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksadana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksadana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

3. Reksadana saham (*Equity Funds*)

Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80 persen dari setnya dalam bentuk efek bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham, maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksadana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

4. Reksadana campuran (*Disrectionary Funds*)

Reksadana jenis ini melakukan investasi dalam bentuk efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.

Perbedaan kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional.

Cahyaningsih (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai indeks treynor maka kinerja reksadana saham syariah dan kinerja saham konvensional semakin baik. Dan semakin tinggi nilai indeks sharpe maka kinerja reksadana saham syariah dan kinerja saham konvensional juga semakin baik. Dalam pengukuran treynor dalam reksadana saham syariah yang digunakan dalam reksadana saham syariah adalah JII dan return pasar dalam reksadana konvensional yang digunakan adalah

LQ45. Dan menggunakan BI rate dalam menghitung resiko suku bunga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Citra Nurida Wulansari (2009) yang berjudul “Analisis kinerja reksadana saham konvensional dan reksadana saham syariah dengan menggunakan metode Sharpe dan Treynor pada Bursa Efek Indonesia” dengan menggunakan uji analisis yang sama yaitu T-test independent diperoleh hasil bahwa ada perbedaan perbedaan anatara kinerja reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional berdasarkan metode Sharpedan Treynor.

Hipotesis 1: Ada perbedaan kinerja reksadana saham syariah dan kinerja reksadana saham konvensional.

Perbedaan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional.

Cahyaningsih (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai indeks treynor maka kinerja reksadana saham syariah dan kinerja saham konvensional semakin baik. Dan semakin tinggi nilai indeks sharpe maka kinerja reksadana saham syariah dan kinerja saham konvensional juga semakin baik. Dalam pengukuran treynor dalam reksadana saham syariah yang digunakan dalam reksadana pendapatan tetap syariah adalah sukuk dan return pasar dalam reksadana pendapatan tetap konvensional yang digunakan adalah obligasi pemerintah. Dan menggunakan BI rate dalam menghitung resiko suku bunga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuenung (2009) Reksadana pendapatan tetap konvensional memiliki kinerja buruk disebabkan karena memiliki returndi bawah pasar dan risiko diatas risiko pasar. Sedangkan reksadana syariah tetap memiliki kinerja baik karena memiliki returndi atas pasar dan risikodi bawah risiko pasar. Sehingga disimpulkan secara umum, reksadana syariah tetap dapat memberikan baik dan investasi yang tepat bagi investor.

Hipotesis 2: Kinerja reksadana syariah pendapatan tetap lebih baik dari pada kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional

Perbedaan kinerja reksadana campuran syariah dan reksadana campuran konvensional.

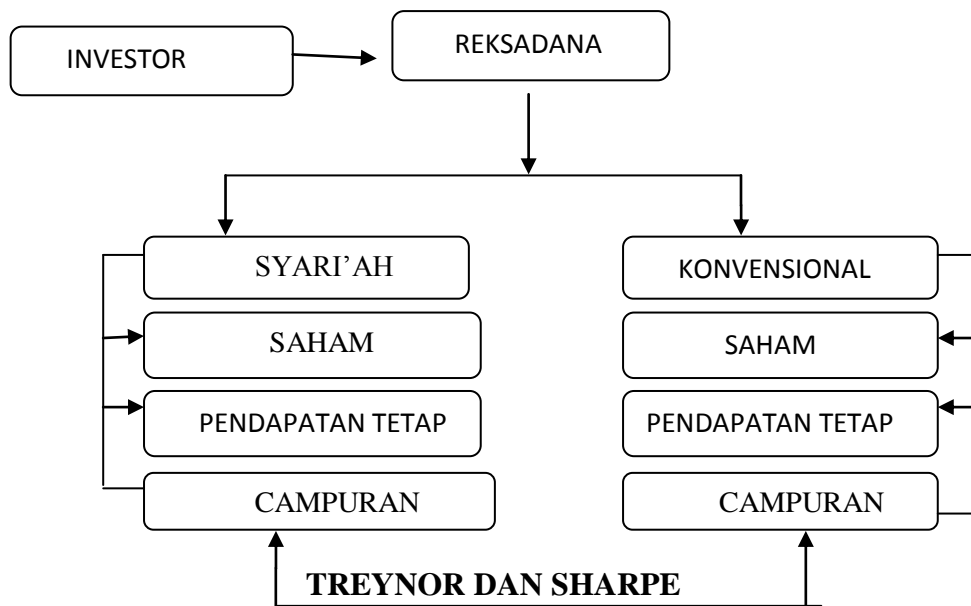
Cahyaningsih (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai indeks treynor maka kinerja reksadana saham syariah dan kinerja saham konvensional semakin baik. Dan semakin tinggi nilai indeks sharpe maka kinerja reksadana saham syariah dan kinerja saham konvensional juga semakin baik. Dalam pengukuran treynor dalam reksadana saham syariah yang digunakan dalam reksadana campuran syariah syariah adalah 50% sukuk dan 50% JII dan return

pasar dalam reksadana konvensional yang digunakan adalah 50% LQ45 dan 50% obligasi pemerintah. Dan menggunakan BI rate dalam menghitung resiko suku bunga.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh HesyamMerdad (2010) reksadana syariah underperform terhadap Reksadana konvensional selama periode penuh dan periode bullish, tetapi mereka overperform pada Reksadana konvensional selama periode krisis keuangan dan bearish market

Hipotesis 3 : Ada perbedaan kinerja reksadana campuran syariah dan kinerja reksadana campuran konvensional

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah reksadana syariah dengan reksadana konvensional yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah judgment sampling. Judgment sampling adalah salah satu jenis purposive sampling dimana

peneliti memilih sample berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode judgment sampling dengan tujuan peneliti memilih sample berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sample yang sesuai sebagai berikut :

1).Reksadana yang aktif di Otoritas JasaKeuangan selama tahun 2012-2014 yang terdiri dari reksadana saham, 2) Reksadana pendapatan tetap dan reksadana campuran yang berbentuk syariah dankonvensional, 3) Reksadana syariah dan reksadana konvensional dengan melaporkan keuangannya secara lengkap di tahun 2012-2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja reksadana, variabel in-dependen yaitu indeks treynor dan indeks sharpe.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Reksadana

Kinerja reksadana dapat dilihat dari return reksadana yang diperoleh dari indeks treynor dan indeks sharpe.

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

R_i = Tingkat pengembalian investasi

NAB_t = NAB periode sekarang

NAB_{t-1} = NAB periode lalu

Sharpe Index (S_i)

Sharpe index merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh William Sharpe(1966).Pengukuran dengan metode Sharpe didasarkan atas risiko premium yaitu perbedaan (selisih) antara laba rata-rata investasi sekuritas dengan sekuritas bebas risiko (Achsien, 2003).

$$S_p = \frac{(R_p - R_f)}{\sigma_{it}}$$

Dimana:

S_p = Sharpe index portofolio

σ_i = Standar deviasi reksadana pada waktu pengamatan

R_f = Rata-rata return risk free rate pada waktu pengamatan

R_p = Rata- rata returndari reksadana pada waktu pengamatan

Treynor Index (T_i)

Treynor index merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembangkan oleh Jack Treynor (1965). Pengukuran Treynor pada dasarnya tidak berbeda dengan pengukuran Sharpe, hanya saja yang bertindak sebagai pembaginya adalah beta (β) yang merupakan risiko sistematis atau risiko pasar, dalam hal ini JII (Achsien, 2003).

$$T_i = \frac{(R_{it} - R_{ft})}{\beta_{it}}$$

Dimana:

T_i = Treynor index reksadana i pada waktu pengamatan

β_i = Beta reksadana pada waktu pengamatan

R_f = Rata-rata return risk free rate pada waktu pengamatan

R_i = Ratarata return dari reksadana i pada waktu pengamatan

Alat Analisis

Analisis Deskriptif

Dalam analisis data ini akan diuraikan mengenai deskripsi masing-masing variable pembentuk perhitungan kinerja reksadana syariah dan konvensional (saham, pendapatan tetap, dan campuran).

Reksadana Saham

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional dapat diketahui rata-rata nilai tertinggi reksadana saham syariah dengan rata-rata reksadana saham konvensional pada tahun 2012 adalah 0.01698 dikarenakan return reksadana syariah yang dihasilkan lebih besar daripada konvensional. Pada tahun 2013 return tertinggi adalah 0.0034 yang dimana reksadana konvensional menggungguli kinerja reksadana syariah. Dan pada tahun 2014 nilai reksadana konvensional bertambah mengalami peningkatan dari reksadana saham syariah adalah 0.03691.

Reksadana Pendapatan Tetap

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional dapat diketahui rata-rata nilai tertinggi reksadana pendapatan tetap syariah dengan rata-rata reksadana pendapatan tetap konvensional pada tahun 2012 adalah 0.0125 dikarenakan return reksadana syariah yang dihasilkan lebih besar daripada konvensional. Pada tahun 2013 return tertinggi adalah 0.0192 yang dimana reksadana konvensional menggungguli kinerja reksadana syariah. Dan pada tahun 2014 nilai reksadana konvensional bertambah mengalami peningkatan dari reksadana pendapatan tetap syariah adalah 0.0126.

Reksadana Campuran

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return reksadana campuran syariah dan reksadana campuran konvensional dapat diketahui rata-rata nilai tertinggi reksadana campuran syariah dengan rata-rata reksadana campuran konvensional pada tahun 2012 adalah 0.00856 dikarenakan return reksadana syariah yang dihasilkan lebih besar daripada konvensional. Pada tahun 2013 return tertinggi adalah 0.00072 yang dimana reksadana konvensional menggungguli kinerja reksadana syariah. Dan pada tahun 2014 nilai reksadana campuran konvensional bertambah mengalami peningkatan dari setiap tahunnya adalah 0.02372.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menguji berbagai Indeks Sharpe dan Indeks Treynor antara reksadana syariah dengan reksadana konvensional dari sampel data dilakukan dengan menggunakan independent sample t test. Dibawah ini terdapat hasil dari uji sample t test untuk setiap jenis reksadana.

Reksadana	Tipe Reksadana	N	Mean	T	df	Sig(taillet)
Saham Sharpe	Konvensional	168	-.59085	.115	190	.909
	Syariah	24	-.60283			
Saham Treynor	Konvensional	168	-.03164	.284	190	.777
	Syariah	24	-.02266			
Pendapatan tetap shrpe	Konvensional	162	-.65061	.742	174	.083
	Syariah	14	-1.13974			
Pendapatan Tetap treynor	Konvensional	162	-.01794	1.837	174	.068
	Syariah	14	-.11517			
Campuran Sharpe	Konvensional	130	-1.07120	.415	149	.679
	Syariah	21	-1.15028			
Campuran Treynor	Konvensional	130	-.03475	-.181	149	.856
	Syariah	21	-.01972			
T table	1,9179					
(-) table	-1,9179					
Sig	0.05 (5%)					

Sumber : Data dari lampiran 5 yang diolah.

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Ada perbedaan

kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test menunjukkan hasil bahwa

tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional baik diukur dengan metode sharpe maupun metode treynor. Hal ini dapat dimungkinkan karena saham syariah yang dipilih dalam saham yang masuk dalam JII sedangkan saham konvensional yang dipilih dalam saham yang masuk dalam LQ45. Yang dimana saham JII sebagian besar juga tergabung dalam saham LQ45. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu Faisal (2010) mengenai perbedaan kinerja antara Reksa Dana saham syariah dengan Reksa Dana saham konvensional pada periode krisis subprime mortgage antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dengan menggunakan pendekatan *risk adjusted return* menunjukkan hasil bahwa rata-rata kinerja Reksa Dana saham syariah pada periode sebelum krisis mengungguli kinerja Reksa Dana saham konvensional. Sedangkan pada periode selama krisis, setelah krisis, dan secara keseluruhan, kinerja Reksa Dana saham syariah berada dibawah Reksa Dana saham konvensional.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah Kinerja reksadana pendapatan tetap syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional.

Berdasarkan hasil uji independent sample t test mengalami hasil yang berbeda sharpe dan treynor. Dalam pengukuran reksadana pendapatan tetap lebih baik diukur menggunakan metode sharpe dari pada metode treynor yang menunjukkan bahwa kinerja reksadana pendapatan tetap syariah tidak lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional. Dan dalam pengukuran treynor menunjukkan hasil bahwa kinerja reksadana pendapatan tetap syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional. Hal ini dapat dimungkinkan Return yang diperoleh pemegang obligasi sudah ditentukan berasal dari

kupon/besaran bunga, sedangkan return yang diperoleh dari sukuk berasal dari besarnya margin/fee serta sistem bagi hasil yang didasarkan atas aset atau produksi. Bukti empiris ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Arman (2007) dan Andi Wijaya (2008) tentang perbandingan kinerja reksa dana pendapatan tetap syariah dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional menunjukkan bahwa kinerja reksa dana pendapatan tetap konvensional lebih baik daripada kinerja reksa dana pendapatan tetap syariah. Dimana kinerja reksadana pendapatan tetap syariah mayoritas masih *underperformed* dibandingkan dengan reksa dana pendapatan tetap konvensional.

Pengujian hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah ada perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.

Berdasarkan hasil uji independent sample t test hipotesis tiga direksa dana campuran syariah dan reksadana campuran konvensional yang diuji dengan menggunakan uji independent sample t-test menunjukkan hasil pengujian bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional baik diukur dengan metode sharpe maupun metode treynor. Hal ini disebabkan efek portofolio sebagai target alokasi investasi yang relative seragam yaitu efek 50 % dari obligasi dan 50 % dari saham yang dimana sama- sama memberikan keuntungan yang lebih tinggi dalam bentuk syariah maupun konvensional. Bukti empiris ini mendukung penelitian yang telah dilakukan In Qarina Pasaribu (2011) yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah dan Kinerja Reksa Dana Konvensional” menunjukkan bahwa kinerja Reksa Dana campuran syariah dan konvensional dan juga dengan masing-masing pasarnya tidak terdapat perbedaan signifikan, karena hasil dari uji beda rata-rata (*Independent Sample T-Test*) memiliki

nilai Sig. diatas 0.5% untuk semua uji beda. Begitu pula dengan metode pengukuran kinerja Reksa Dana Sharpe, Treynor yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja saham konvensional berdasarkan Sharpe dan Treynor.
2. Kinerja reksadana pendapatan tetap syariah lebih baik di bandingkan dengan kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional yang diukur menggunakan Sharpe. Namun tidak lebih baik jika diukur menggunakan Treynor.
3. Tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana campuran syariah dengan kinerja campuran konvensional berdasarkan Sharpe dan Treynor.

Keterbatasan

Dalam penyusunan penelitian ini masih sangat banyak terdapat keterbatasan dan kekurangan antara lain:

1. Data yang digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini relatif kecil dan periode penelitian yang digunakan masih terbatas yaitu hanya dalam rentang waktu tiga tahun yaitu selama periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2014.
2. Terbatasnya reksadana syariah yang aktif di Otoritas Jasa Keuangan dalam berbentuk syariah dari reksadana saham, pendapatan tetap dan campuran dalam periode 2012-2014

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai masukan ataupun tambahan ide untuk bahan pertimbangan. Adapun saran yang diberikan peneliti antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel untuk jenis reksa dana lainnya atau periode penelitiannya. Selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran kinerja yang lain, seperti model Jensen alpha & Black, Multifaktor yang dapat digunakan sebagai perbandingan bagi ketiga metode tersebut.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian misalnya 5 (lima) tahun atau 10 (sepuluh) tahun.
3. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti reksadana pasar uang dan reksadana terproteksi dalam bentuk syariah dan konvensional

DAFTAR RUJUKAN

- Achsien, Iggi. 2003. *Investasi Syariah di Pasar Modal Menggagas Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustakautama
- Alimuddin, Arman. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Dengan Reksa Dana Saham Konvensional Pada PT. Danareksa (Persero)*. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol. 2 No.3, Hal (124-135)
- Cahyaningsih, Eko Suwardi Dan Doddy Setiawan (2009). "Perbandingan Kinerja reksadana Syariah Dan Reksadana konvensional" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 12. No.2, Hal: 121-144

- Effendy, R.N. Purwantoro, Dan E. Siswadi. 2007. *Measuring Mutual Funds Performance*.
- Eko P.Pratomo,2004.*Berwisata Keduniareksadana*.Jakarta:Grame dia Pustaka Tama .
- Fadilah Mansor Dan M.Ishaq Bhatti.2011."Risk And Return Analysis On Performance Of The Islamic Mutual Fund(Evidence From Malaysia)"*Jurnal Keuangan Dan Ekonomi Global*,Vol 4.No.1,Hal:19-31
- Hartono, Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi III. Yogyakarta: BPFE
- Hesyam Merdad,Dkk.2010."Islamic Versus Conventional Mutual Fund Performance In Saudi Arabia"*JKAU*,Vol 23.No.2,Hal:157-193
- [Http://www.infovesta.com](http://www.infovesta.com)
- [Http://www.bank indonesia.go.id](http://www.bank indonesia.go.id)
- [Http://www.bapepam.go.id/reksadana](http://www.bapepam.go.id/reksadana)
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Jensen, M.C. 1968. The Performance Of Mutual Funds In The Period 1945-1964. *Journal Of Finance*, Vol 23 No 2, Hal:389-416
- Mamduh M.Hanafi Dan Syafiq M.Hanafi.2012."Perbandingan Kinerja Investasi Syariah Dan Konvensional."*Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*,Vol VII.No.1,Hal:16-27
- Manajemen Usahawan Indonesia*. No. 09/TH.XXXVI (September): 3-10.Of Amerika: John Wiley & Sons, Inc.
- Neunung Ratna Hayati ."Perbandingan Kinerja Reksadana Pendapatan Tetapkonvensional Dan Syariah) Sebagai Suatu Evaluasi Portofolio Di Pasar Modal"*Jurnal Bisnis Ekonomi Dan Manajemen*" Vol 7.No.4,Hal:888-984
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods For Business*. Third Edition. United States
- Sunanto.2013."Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Konvensional Dengan Reksadana Saham Syariah Di Bursa Efek"*Jurnal Ilmiah*,Vol VI.No 1, -Hal:57-63
- Tjiptono Darmadji Dan Hendy M.Fakhrudin.2011" Buku Pasar Modal",Edisi 3,Salemba Empat,Jakarta
- Vince Ratnawati Dan Ningrum Khairani.2012."Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadanakonvensional"*Jurnal Akuntansi*,Vol 1.No.2,Hal:96-113